

Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPK St. Gabriel Ndona

Maria De Santa¹, Yuliana Yenita Mete², Maimunah H. Daud³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Flores

Email: desanta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPK ST. Gabriel Ndona. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian *one grup* eksperimen desain (*one group, pretest post-test*). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPK St. Gabriel Ndona yang berjumlah 29 orang dan sekaligus dijadikan sebagai sampel, cara yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis statistik deskriptif. Analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPK ST. Gabriel Ndona. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar aspek kognitif sebesar 85,52, untuk hasil belajar aspek afektif siswa sebesar 87,66 dan hasil belajar aspek psikomotorik siswa yaitu sebesar 88,14. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sampel t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa Sig. (2 tailed)= 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: *Media Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of using the environment around the school as a learning medium on the classification of living things on student learning outcomes in class VII SMPK ST. Gabriel Ndona. This type of research is experimental research with a quantitative approach. Research design one group experimental design (*one group, pretest post-test*). The population of this research is all students of class VII SMPK St. Gabriel Ndona, totaling 29 people and also used as a sample, the method obtained by purposive sampling technique. The data obtained were analyzed descriptive statistics. Data analysis showed that there was an effect of using the school environment as a learning medium on student learning outcomes in class VII class of living things at SMPK ST. Gabriel Ndona. This is evidenced by the average cognitive aspect learning outcomes of 85.52, for students' affective learning outcomes of 87.66 and student psychomotor learning outcomes of 88.14. Based on the results of the t-test analysis (*paired sample t-test*), it can be obtained that Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *School Environment Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan siswa sebagai upaya untuk mempengaruhi siswa agar memperoleh berbagai pengetahuan baru serta dapat mengubah tingkah laku siswa (Dhona 2020:1). Menurut Panggabean (2021:8), proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang lengkap dan tidak terpisahkan dengan komponen pembelajaran yaitu sarana prasarana, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam proses belajar mengajar khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPA adalah ilmu

yang berkaitan dengan alam sehingga lebih baik diajarkan dengan memberikan pengalaman langsung yang sangat bermanfaat bagi siswa sehingga dapat lebih diingat dan dipahami (Prasetyowati, 2014:12). Namun pada kenyataannya tidak semua materi IPA dapat disajikan secara langsung, jadi hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa.

Salah satu pengalaman belajar yang bisa diberikan oleh guru adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Menurut Auliyah (2017:4), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Jenis-jenis media pembelajaran yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, media lingkungan. Ikhsan (2017:1) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang berada disekitar sekolah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Menurut Marzuki (2017:55), lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Lingkungan sekitar adalah sumber belajar yang dapat berupa tempat ataupun alam disekitar siswa yang mampu menjadi sumber informasi secara langsung. Dalam mempelajari dan memahami konsep materi pada pelajaran IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak yakni dengan salah satu pendekatan lingkungan (Zalviardi 2021:1).

Dalam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran yang sudah dikenal siswa maka akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Pangesti (2014:2), pembelajaran IPA erat kaitannya dengan lingkungan dan alam, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pengetahuan yang mereka pelajari dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh nilai saja tapi juga memperoleh pengalaman langsung. Salah satu keunggulan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran adalah proses belajar mengajar lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami dan sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

SMPK St. Gabriel Ndonga merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kecamatan Ndonga Kabupaten Ende. Sekolah menengah pertama ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas pendukung untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPK St. Gabriel Ndonga, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik seperti LCD Proyektor dan lingkungan sekitar sekolah yang layak digunakan sebagai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan semuanya masih terfokus kepada guru dari pada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan sehingga mengakibatkan nilai ujian akhir semester siswa rendah, dimana sebagian besar siswa tidak mencapai nilai KKM 72.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan suatu solusi yaitu dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang akan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan hal tersebut dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa di SMP ST. Gabriel Ndona”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media lingkungan terhadap hasil belajar IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas VII SMPK ST. Gabriel tahun pelajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup eksperimen design (one grup, pre-test post-test)*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK ST. Gabriel Ndona yang beralamat di Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, NTT. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPK ST. Gabriel Ndona tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas VII SMPK ST. Gabriel Ndona tahun pelajaran 2022/2023 yang ditetapkan menjadi kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampel purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Mukhsin, 2017:190). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPK St. Gabriel Ndona.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes yaitu dalam bentuk soal objektif. Tes diberikan pada kelas sampel sebanyak dua kali yaitu, tes pertama sebelum perlakuan (*pre-test*) dan tes kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa seperangkat tes yang berupa tes dan yang digunakan adalah tes objektif atau pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan D dengan jumlah soal 40 butir soal. Setiap soal hanya memiliki satu jawaban yang benar. Pemberian skor pada setiap butir soal yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Sebelum soal diberikan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu soal diberikan pada kelas atas. Tujuan dari pemberian soal kepada kelas atas yaitu untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh di lokasi penelitian. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan

Uji normalitas adalah uji data yang telah terkumpul normal atau tidak, uji homogenitas dan uji hipotesis

HASIL

Analisis hasil belajar siswa kelas VII SMPK St. Gabriel Ndona dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Data Uji Hasil Belajar

Aspek		N	Min	Max	Mean	Sdt
Kognitif	Pre-test	29	40	70	55,52	9,002
	Post-test		75	95	85,52	5,919
Afektif	Sebelum perlakuan	29	58	83	71,08	6,395
	Sesudah perlakuan		83	92	87,08	4,577
Psikomotorik	Sebelum perlakuan	29	56	81	71,24	5,742
	Sesudah perlakuan		81	100	88,14	5,655

Berdasarkan pada tabel 1, dengan memperlihatkan 29 sampel siswa, dapat diketahui nilai kemampuan kognitif siswa yang diukur dengan menggunakan tes *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut: untuk tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan nilai minimum siswa adalah 40, nilai maximum 70, dan rata-rata 55,52. Sedangkan pada tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan nilai siswa mengalami peningkatan yaitu nilai minimum siswa 75, nilai maximum 95, dan nilai rata-rata 85,52. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran, selanjutnya diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas VII SMPK St. Gabriel Ndona. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut harus dianalisis kembali untuk mengetahui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data dari tiap variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan adalah pengujian normalitas dengan teknik pengujian Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan spss versi 19. Berdasarkan data hasil uji analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
pretest	0,136	29	0,182
posttest	0,156	29	0,068

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh perhitungan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,182 dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *pre-test* memiliki nilai sig $\geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas *post-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,068 dimana nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data homogen atau tidak. Pengujian homogenitas hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 3
Hasil Tes Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,990	1	56	0,051

Hasil uji homogenitas pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,051. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 5% ($\alpha=0,05$), sehingga dapat dikatakan data bersifat homogen. Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *paired sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired sample T-test* yang tertera pada tabel 5

Tabel 4
Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	pre test	55,5172	29	10,11936	1,87912
	post test	85,5172	29	7,23889	1,34423

Pada tabel 4 di atas diperlihatkan hasil statistik deskripsi dari kedua data *pre-test* dan *post-test*. Dimana nilai rata-rata dari *pre-test* 55,5172 dan *post-test* 85,5271 dari jumlah sampel yang digunakan 29 siswa.

Tabel 5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	29	,252	,187

Pada tabel 5 di atas diperlihatkan data yang dihasilkan adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu *pre-test* dan *post-test*. Diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,187 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 atau ($0,187 > 0,05$) sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 6
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-30,00000	10,85620	2,01595	-34,12948	-25,87052	-14,881	28	,000

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel 6 tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Untuk melihat t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (df), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $29-1 = 28$. Nilai $df=28$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sampel t-test*), maka dapat diperoleh hasil Sig. (2 tailed)= $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik berbeda signifikannya. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik deskripsi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah diberi

perlakuan dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa hasil analisis nilai *pre-test* untuk hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 55,52 dan nilai *post-test* untuk hasil belajar siswa diperoleh sebesar 85,52. Rata-rata nilai *post-test* ini cukup tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*, dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai kriteria standar ketuntasan minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari (Prastowo, 2014:604) yang menunjukkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah lebih tinggi dari pada pengajaran tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Peneliti ini juga diperkuat lagi dari hasil penelitian dari (Ngatija, 2015:10) mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bagian tubuh makhluk hidup dengan nilai rata-rata 60,00 pada siklus I menjadi 75,76 pada siklus II. Dengan demikian bahwa penggunaan lingkungan sekolah untuk pembelajaran IPA kelas VI SDN 06 dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ikhsan, et al., (2017:1) pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ariftama, (2022:98) pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu tidak hanya menghasilkan kerja kelompok, melainkan siswa akan merasa seperti permainan penyelidikan yang menantang kerja sama kelompok mereka. Menurut (Khanifah, 2011:43) pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran menyebabkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, belajar di lingkungan mendorong siswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata di lingkungan sehingga materi yang dipelajari bertahan lama dalam ingatan siswa.

Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 kemampuan hasil belajar afektif sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,08% dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,66% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. penilain sikap siswa diperoleh dari pengamatan sikap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Sikap yang diukur dalam ranah afektif ini adalah disiplin, kerjasama, dan percaya diri. Pada pembelajaran ini tiap siswa bisa membangun kerja sama dalam kelompok, percaya diri saat menjawab pertanyaan maupun berkomunikasi dengan teman kelompok dalam mendiskusikan jawaban, dan disiplin. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Siswa belajar secara aktif dikarenakan siswa dapat pengalam baru dengan metode pembelajaran diskusi yang menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat membangun interaksi yang baik sesama teman kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono, (2017:62) yang mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar afektif IPA siklus I dengan nilai rata-rata 72,5 meningkat menjadi 89,15 pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar

16,65%. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Erviana (2015:76) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil tes siklus I diketahui 77,8 dan hasil tes siklus II rata-rata 84,5. Model pembelajaran berbasis lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPA 70% pada siklus I dan 93% pada siklus II.

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Akan tetapi minimnya alat peraga menyebabkan guru perlu menanamkan materi, sedangkan lingkungan sekitar cukup potensial untuk dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dilupakan oleh siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui siswa (Ristiyani, 2013: 64). Menurut Dear Janrus, (2018:12) pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sangat efektif digunakan pada mata pelajaran IPS terpadu karena pada hakikatnya ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama, yang mengkaji macam-macam dari perilaku manusia, baik hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Ichsan (2017:6) mengatakan lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi siswa karena lingkungan sekitar sekolah yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa diluar kelas, berdiskusi dengan teman kelompok, disiplin, kerja sama dalam kelompok dan percaya diri, sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan, siswa juga menjadi lebih aktif dan tidak jenuh.

Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik yang dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil analisis data psikomotorik sebelum diberikan perlakuan yang menunjukkan nilai rata-rata siswa 71,24% dan setelah diberikan perlakuan adalah 88,14%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik. Penilaian psikomotorik siswa diperoleh dari pengamatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Keterampilan yang diukur dalam ranah psikomotorik ini adalah keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, keterampilan dalam mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, kerapian dalam mengerjakan soal diskusi. Pada pembelajaran ini tiap siswa bisa mengasah keterampilannya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat membangun interaksi yang baik sesama teman kelompok dan bisa mengasah keterampilan dari setiap siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khalifah, 2011:38) yang menunjukkan hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan mencapai 86% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan > 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa melakukan pengamatan, mengklasifikasi, diskusi, presentasi, dan menyimpulkan konsep-konsep penting materi klasifikasi makhluk hidup setelah melakukan kegiatan pengamatan lingkungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurnianingrum, (2013:26) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh karena siswa mendapatkan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati serta pengalaman observasi secara langsung. Siswa dapat mengaitkan materi yang ada di buku teks dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dengan pelaksanaan kerja kelompok membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan saling bertukar informasi dengan kelompok lain.

Sartika (2018:53) mengatakan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar membuat hubungan antara siswa terjalin dengan sangat akrab, hubungan tersebut meliputi hubungan kerja sama dalam kelompok dan saling menghargai. Menurut (Kasiyanti, 2013:107) pemanfaatan lingkungan

alam sekitar sekolah telah terbukti dapat membuat siswa tertarik dalam belajar IPA, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek psikomotorik dengan kualifikasi taraf keberhasilan belajar baik.

Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bukannya hanya pada pengetahuan, tetapi pada sikap dan psikomotorik siswa juga meningkat. Dimana siswa memahami materi yang diajarkan lebih cepat, membangun kerja sama dengan kelompok, dan saling berinteraksi dengan sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII IPA SMPK ST. Gabriel Ndonga materi klasifikasi makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar aspek sebesar 85,52, untuk hasil belajar aspek afektif siswa sebesar 87,66 dan hasil belajar aspek psikomotorik siswa yaitu sebesar 88,14. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sampel t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisik, Y. M. (2021). Pengaruh penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Inpers Sikumana 3 kota Kupang. *Jurnal mahasiswa pendidikan dasar*, 39-53.
- Dhona, R. (2020). Penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* dengan permainan *jeopardy* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII SMPN 1 Sungayang. Batusangkar
- Dwi, S. U. (2015). Penggunaan media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI-TKJ SMKN 1 Semen Kediri. *Jurnal biologi, sains, dan pembelajaran*, 180-183.
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP-IT AR Rahmah Pacitan. *Jurnal dinamika pendidikan dasar*, 71-77.
- Ikhsan, A., & Sulaiman. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 1-11.
- Kasiyanti. (2013). Pemanfaatan pendekatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo. Yogyakarta.
- Khanifah, S. (2011). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Miftahul Huda Bogorejo. Semarang
- Kismawan, A. (2019). Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMPN 4 Metro. Lampung.
- Kurniangingrum, A. Y. (2013). Pemanfaatan lingkungan sekolah dengan pembelajaran kontekstual pada materi keanekaragaman hayati kelas X. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-kota Palembang. *Jurnal Neraca*, 68-79.
- Marlena, N. (2019). Hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang sudi pendidikan agama sila dengan akhlak siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur. Bengkulu.
- Marlina, L. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. 66-74.
- Marzuki. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran biologi untuk pemahaman konsep materi ekosistem. *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, 55-62.
- Mukhsin, R. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di kota Makasar. *Jurnal analisis*, 188-193.
- Pangesti, S. I. (2014). Pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPA di SDN Ajung 01 Ajung-Jember tahun pelajaran 2013/2014. 1-5.

- Panggaben, F. (2021). Analisis peran media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA SMP. *Jurnal pendidika pembelajaran IPA Indonesia* , 7-12.
- Prastowo, W. U. (2014). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem . *Prosiding seminar nasional biologi dan pembelajarannya* , 597-605.
- Putranti, A. D. (2011). *Peningkatan hasil belajar materi penyelesaian gambar secara kering melalui penggunaan multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari*. Yogyakarta.
- Ristiyani, A. (2013). *Pemanfaatan lingkungan media pembelajaran geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ritasty, M. (2014). *Pengaruh model pembelajaran Problem Bases Learnig (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SD Negeri 25 Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Rohayati, H. (2018). Pemanfaatan media lingkungan sekitar sekolah sebagai media pendukung pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloea. *Jurnal Elementari Edukasia* , 94-100.
- Sartika, Y. (2018). *Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber biologi pada sub materi kalsifikasi makhluk hidup di SMP 4 Kluet Utara*